

Student Readiness Of PGSD UNIRA Malang Study Program In Distance Learning During The Covid-19 Pandemic

Wuli Oktiningrum

Universitas Islam Raden Rahmat Malang

ABSTRACT: Distance learning is an option that the Indonesian government must choose when facing the covid-19 pandemic. This is done to reduce the risk of transmission of COVID-19. This decision certainly caused various polemics and unpreparedness, including students of the PGSD UNIRA Malang Study Program. Therefore, this study was designed to determine the readiness of PGSD UNIRA Malang students in distance learning. This research uses descriptive observational method, with the number of respondents is 150 students. The results of this study indicate that UNIRA Malang PGSD Study Program students are ready to carry out distance learning to reduce the transmission rate of COVID-19, although in practice there are several internal and external obstacles.

Keywords: distance learning, covid-19, descriptive observation

Corresponding Author: wulie.okti@uniramalang.ac.id

Kesiapan Mahasiswa Prodi PGSD UNIRA Malang Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19

Wuli Oktiningrum

Universitas Islam Raden Rahmat Malang

ABSTRAK: Pembelajaran jarak jauh menjadi pilihan yang harus dipilih oleh Pemerintah Indonesia ketika menghadapi pandemi covid-19. Hal ini dilakukan untuk mengurangi resiko penularan covid-19. Keputusan tersebut tentunya menimbulkan berbagai polemik dan ketidaksiapan, termasuk mahasiswa Prodi PGSD UNIRA Malang. Oleh sebab itu, penelitian ini dirancang untuk mengetahui kesiapan mahasiswa PGSD UNIRA Malang dalam pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini menggunakan metode *Observasional Deskriptif*, dengan jumlah responden 150 mahasiswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan jika mahasiswa Prodi PGSD UNIRA Malang siap melaksanakan pembelajaran jarak jauh guna menekan angka penularan covid-19, meskipun pada pelaksanaannya terdapat beberapa kendala baik internal maupun external.

Kata Kunci: pembelajaran jarak jauh, covid-19, observasional deskriptif

Submitted: 6 january; Revised: 15 january; Accepted: 26 january

Corresponding Author: wulie.okti@uniramalang.ac.id

PENDAHULUAN

Indonesia mengkonfirmasi kasus pertama infeksi virus Covid-19 pada awal bulan Maret 2020, dan sejak saat itu berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah untuk meredam dampak dari pandemic Covid-19 di berbagai sector, termasuk sector pendidikan. Pemerintah terpaksa menutup sekolah, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini bertujuan untuk mengurangi interaksi orang – orang secara massif.

Mendukung keputusan tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 yang menyatakan bahwa, berkenaan dengan penyebaran virus Covid-19 maka Ujian Nasional tahun 2020 dibatalkan untuk semua jenjang pendidikan, dan proses belajar dilakukan dari rumah secara daring. Hal ini berarti, kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilakukan secara tatap muka, beralih menjadi pembelajaran jarak jauh atau secara online dengan memanfaatkan teknologi.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 24 Tahun 2012, Pendidikan Jarak Jauh atau disebut dengan PJJ merupakan pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi onformasi dan komunikasi, dan media lain. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 31 dan SK Mendiknas No. 107/U/2001 tentang PTJJ (Perguruan tinggi Jarak Jauh) secara lebih spesifik mengizinkan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia untuk melaksanakan pendidikan melalui cara Perguruan tinggi Jarak Jauh dengan memanfaatkan teknologi informasi.

Pun, Banyak media pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran jarak jauh seperti daring (e-learning) dengan perkembangan internet , sehingga membuat PJJ jauh lebih mudah (Othman et al., 2012)(Darmayanti et al., 2007). Teknologi informasi dan komunikasi yang dapat dimanfaat oleh mahasiswa yaitu komputer atau handphone dengan internetnya, televisi, atau radio. Selain itu ada juga video/audio broadcasting, atau video/audio conferencing. Hal tersebut pun disampaikan oleh Shelton & Saltsman (2005), bahwa dalam proses pendidikan jarak jauh atau pendidikan online setidaknya 80% dari isi Pendidikan dan pembelajaran disampaikan secara online dengan menggunakan internet.

Tetapi pada kenyataannya terdapat permasalahan yang menjadi dasar penetapan kegiatan ini adalah: 1) belum tersedianya sistem pola pengaturan pendidikan dan teknologi pendidikan yang mengembangkan sistem ini secara nyata; 2) regulasi dan aturan pemerintah yang belum mengatur dan menjangkau sistem ini sebagai alternatif pembangunan sumber daya manusia di wilayahnya.; 3) belum tersedianya guru yang dapat memberikan layanan secara teknologi informasi yang handal da berkualitas (Taufik, 2019).

Senada, Dursun et al.(2013) dan Jaya (2017) menyatakan bahawa kurangnya peralatan, personel, sumber daya, dan keterbatasan teknologi pendidikan, serta keterampilan dan kualitas yang dimiliki pengajar belum mencukupi menjadi masalah yang terus membayangi pembelajaran jarak jauh. Selain itu, Penggunaan media internet/ e-learning memiliki kendala yang cukup

besar, koneksi jaringan dan kesalahan teknis seperti server down and error menghambat keberhasilan pembelajaran (Nurmukhametov et al., 2015).

Pada kenyataannya, permasalahan tersebut juga dialami oleh sebagian besar mahasiswa UNIRA Malang. Hal ini terjadi karena sebagian besar mahasiswa berasal dari daerah terpencil di wilayah Kabupaten Malang. Rata-rata mahasiswa menempuh waktu sekitar 1 – 2 jam untuk menuju kampus, itu berarti bahwa mahasiswa UNIRA Malang sebagian besar berdomisili jauh dari pusat Ibu Kota Kabupaten. Sehingga akses informasi pun terbatas karena internet atau signal sangat susah untuk menjangkau.

Oleh sebab itu, peneliti ingin mengetahui tingkat kesiapan mahasiswa PGSD UNIRA Malang dalam pembelajaran jarak jauh. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu dijadikan bahan pertimbangan keputusan kebijakan tentang system pembelajaran jarak jauh bagi mahasiswa UNIRA Malang.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *observasional deskriptif*. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena yang ditemukan, data disajikan apa adanya sehingga tidak memerlukan hipotesis. Pada penelitian ini, data diperoleh dari kuisisioner yang dapat diakses dan direspon secara online oleh seluruh mahasiswa Prodi PGSD UNIRA Malang. Jumlah responden pada penelitian ini adalah 150 mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa semester 4 dan 6. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisisioner yang dibuat dengan *google form*. Kuisisioner tersebut berupa pertanyaan tertulis yang disampaikan kepada responden untuk diisi tanpa tekanan dari pihak manapun (Creswell, 2016).

HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti membuat kuisisioner dengan *google form* yang terdiri dari 20 pertanyaan. Pertanyaan tersebut berasal dari enam indikator yaitu (1) peralatan yang digunakan oleh mahasiswa dalam pembelajaran jarak jauh; (2) literasi teknologi mahasiswa; (3) interaksi mahasiswa dalam pembelajaran secara online; (4) manfaat pembelajaran jarak jauh; (5) kendala yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran jauh; dan (6) faktor pendukung pembelajaran jarak jauh. Kuisisioner yang telah diisi oleh mahasiswa, diolah dan disajikan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 1. Kuisisioner Yang Telah Diisi Oleh Mahasiswa

No	Pertanyaan	F (150)	%
Responden			
1	Mahasiswa semester 4	65	43
2	Mahasiswa semester 6	85	57
Jarak antara tempat tinggal mahasiswa dengan kampus			
1	< dari 5 kilometer	30	20
2	Antara 5 kilometer sampai 25 kilometer	96	64
3	> dari 25 kilometer	24	16
Peralatan yang digunakan oleh mahasiswa dalam pembelajaran jarak jauh			
1	Perangkat apakah yang Anda miliki?		
	Computer (PC)	25	17
	Laptop	125	83
2	Apakah Anda memiliki koneksi internet yang memadai?		
	Ya	142	95
	Tidak	8	5
3	Ketika melaksanakan pembelajaran jarak jauh, perangkat apa yang sering Anda gunakan?		
	Computer (PC)	21	14
	Laptop	79	53
	Hand Phone	50	33
Literasi teknologi mahasiswa			
1	Menurut Saya teknologi informasi saat ini membuat proses pembelajaran jarak jauh menjadi lebih efektif		
	Ya	135	90
	Tidak	15	10
2	Saya mampu mencari berbagai sumber informasi dengan internet		
	Tidak mampu	5	3
	Cukup mampu	27	18
	Mampu	105	70
	Sangat mampu	13	9
Interaksi mahasiswa dalam pembelajaran secara online			
1	Apakah Anda setuju dengan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh?		
	Ya	108	72
	Tidak	42	28
2	Dalam suatu proses pembelajaran, Saya lebih sering berinteraksi ketika pembelajaran daring dari pada pembelajaran luring		
	Ya	44	29
	Tidak	106	71
3	Apakah menurut Anda, mahasiswa lebih cepat memberikan respon atau umpan balik kepada dosen ketika pembelajaran daring		

	Ya	22	15
	Tidak	128	85
4	Manakah yang Anda pilih		
	Pembelajaran jarak jauh	65	43
	Pembelajaran tatap muka	85	57
<hr/>			
Manfaat pembelajaran jarak jauh			
<hr/>			
1	Pembelajaran jarak jauh sangat menghemat biaya		
	Sangat Tidak Setuju	27	18
	Tidak Setuju	33	22
	Setuju	45	30
	Sangat Setuju	45	30
2	Menurut Saya pembelajaran jarak jauh atau daring dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja		
	Sangat Tidak Setuju	2	1
	Tidak Setuju	8	5
	Setuju	53	35
	Sangat Setuju	87	58
3	Pembelajaran jarak jauh membuat proses pembelajaran lebih menarik dan terorganisasi dengan baik		
	Sangat Tidak Setuju	11	7
	Tidak Setuju	45	30
	Setuju	80	53
	Sangat Setuju	14	9
<hr/>			
Kendala yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran jarak jauh			
<hr/>			
1	Menurut Saya tidak semua mahasiswa atau dosen memiliki akses internet		
	Sangat Tidak Setuju	10	7
	Tidak Setuju	35	23
	Setuju	81	54
	Sangat Setuju	24	16
2	Persiapan infrastruktur untuk pembelajaran jarak jauh membutuhkan biaya yang cukup besar		
	Sangat Tidak Setuju	3	2
	Tidak Setuju	25	17
	Setuju	91	61
	Sangat Setuju	31	21
3	Menurut saya masih ada mahasiswa atau dosen yang gagap teknologi		
	Sangat Tidak Setuju	14	9
	Tidak Setuju	130	87
	Setuju	5	3
	Sangat Setuju	1	1
<hr/>			
Faktor pendukung pembelajaran jarak jauh			
<hr/>			
1	Infrastruktur untuk pembelajaran jarak jauh sangat mendukung		
	Sangat Tidak Setuju	11	7

	Tidak Setuju	13	9
	Setuju	78	52
	Sangat Setuju	48	32
2	Menurut Saya, generasi muda saat ini lebih menyukai pembelajaran jarakjauh		
	Sangat Tidak Setuju	3	2
	Tidak Setuju	5	3
	Setuju	112	75
	Sangat Setuju	30	20
3	Adanya kebijakan pemerintah merupakan salah satu faktor pendukung terlaksananya pembelajaran jarak jauh		
	Sangat Tidak Setuju	2	1
	Tidak Setuju	2	1
	Setuju	141	94
	Sangat Setuju	5	3

PEMBAHASAN

Responden dan jarak tempat tinggal mahasiswa dengan kampus.

Responden yang dijadikan subyek penelitian adalah mahasiswa kelas reguler semester 4 dan 6 dengan jumlah total 150 mahasiswa. Pada kuisisioner, peneliti menanyakan jarak tempat tinggal mahasiswa dengan kampus. Hal ini bertujuan untuk mengetahui daerah tempat tinggal mahasiswa tersebut mendapatkan akses internet yang memadai atau tidak, mengingat wilayah Kabupaten Malang sangat luas dan berbukit.

Hasil dari kuisisioner menunjukkan jika jarak tempat tinggal mahasiswa dengan kampus rata - rata antara 5 kilometer sampai 25 kilometer. Hal ini ditunjukkan oleh 64% mahasiswa, yang berarti bahwa daerah tempat tinggal mereka terjangkau oleh signal internet. Sehingga hal ini tidak menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

Peralatan yang digunakan oleh mahasiswa dalam pembelajaran jarak jauh.

Dalam pembelajaran jarakjauh, infrastruktur dalam hal teknologi dan informasi sangatlah penting untuk mendukung kelancaran pembelajaran jarak jauh. Sebanyak 85% mahasiswa ternyata memiliki laptop dan sisanya memiliki PC dirumah. Dan, perangkat mereka pun telah terkoneksi dengan internet. Tetapi, pada kenyataannya ketika pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sebanyak 53% mahasiswa memakai laptop, 33% mahasiswa menggunakan hand phone, dan sisanya menggunakan komputer. Sebanyak 33% mahasiswa menggunakan hand phone ketika pembelajaran karena menurut mereka hand phone lebih mudah dibawa kemana - mana, sehingga proses belajar pun bisa dilakukan dimana saja. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Shelton & Saltsman (2005), bahwa dalam proses pendidikan jarak jauh atau pendidikan online pembelajaran disampaikan secara online dengan menggunakan internet dan dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja.

Literasi teknologi.

Literasi ini diartikan sebagai kemampuan dalam menggunakan dan memanfaatkan media baru seperti internet untuk mengakses, menyebarkan, dan mengomunikasikan informasi secara efektif. Sebanyak 70% mahasiswa telah

mampu mencari berbagai sumber informasi dengan internet. Dan, 90% mahasiswa merasa jika teknologi informasi saat ini menjadikan proses pembelajaran jarak jauh menjadi lebih efektif. Ini berarti bahwa mahasiswa Prodi PGSD UNIRA Malang mempunyai literasi teknologi informasi dan komunikasi dengan baik. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ahmad et al (2016) jika teknologi informasi memiliki peranan yang sangat vital dalam kebutuhan sosial peserta didik, seperti interaksi dalam media sosial, menikmati hobi, menciptakan ide-ide kreatif, dan menemukan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran.

Interaksi mahasiswa dalam pembelajaran secara online.

Interaksi mahasiswa dalam pembelajaran online sangatlah penting. Hal ini menjadi indikator mahasiswa tersebut mengikuti pembelajaran dengan seksama atau tidak. Tetapi, kenyataannya 71% mahasiswa menyatakan jika selama proses pembelajaran online, mereka tidak banyak melakukan interaksi, dan 85% mahasiswa menyatakan jika respon mahasiswa dalam pembelajaran online sangat lambat. Hal ini terjadi karena banyak faktor, salah satunya adalah mereka tidak bisa fokus ketika pembelajaran online berlangsung karena lingkungan belajar yang kurang mendukung. Dan, sebanyak 57% mahasiswa masih memilih pembelajaran tatap muka dibandingkan dengan pembelajaran jarak jauh, karena berdasarkan penuturan mahasiswa jika pembelajaran tatap muka mereka lebih bisa menangkap materi yang disampaikan dan lingkungan belajar pun sangat mendukung untuk berkonsentrasi. Pada pembelajaran tatap muka terjadi interaksi yang bermakna dan nyata antara mahasiswa dengan mahasiswa dan antara mahasiswa dengan dosen yang tidak dapat digantikan atau dijumpai pada pembelajaran daring (Tang dan Chaw, 2013).

Manfaat pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh memiliki banyak manfaat. Berdasarkan hasil kuisioner, sebanyak 30% mahasiswa setuju jika pembelajaran jarak jauh menghemat biaya. Selain itu, 58% mahasiswa setuju jika pembelajaran jarak jauh dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja, dan 53% mahasiswa setuju jika pembelajaran jarak jauh memuat proses pembelajaran lebih menarik dan terorganisasi dengan baik. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Machmes dan Asher sebagaimana yang dikutip oleh Roblyer & Doering (2010) bahwa belajar interaktif dua arah

pada daring adalah lebih efektif dari pada pembelajaran tatap muka karena model pembelajaran daring memungkinkan mahasiswa untuk mengatur lokasi, kapan belajar dan kecepatan belajar,

yang tidak dijumpai pada metode pembelajaran tradisional tatap muka.

Kendala yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan hasil kuisioner, mahasiswa mengalami beberapa kendala dalam pembelajaran jarak jauh, diantaranya adalah biaya yang dikeluarkan untuk pembelian paket internet atau kelengkapan pendukung lainnya sangatlah besar. Hal ini terjadi karena semua mahasiswa tidak memperoleh akses internet secara gratis. Selain itu, masih terdapat beberapa mahasiswa atau pengajar yang gagap teknologi. Tentunya hal tersebut menjadi hambatan tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Dursun et al.(2013) dan Jaya (2017) menyatakan bahwa kurangnya peralatan, personel, sumber daya, dan keterbatasan teknologi

pendidikan, serta keterampilan dan kualitas yang dimiliki pengajar belum mencukupi menjadi masalah yang terus membayangi pembelajaran jarak jauh.

Faktor pendukung pembelajaran jarak jauh.

Keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh tidak lepas dari kebijakan pemerintah yang mengharuskan dilaksanakannya pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran secara online pada masa pandemic covid-19. Tentunya hal ini dilakukan untuk keselamatan bersama dan mengurangi tingkat penularan covid-19. Disisi lain, pembelajaran jarak jauh menjadi suatu model pembelajaran yang disukai atau diminati oleh generasi muda saat ini karena lebih fleksibel. Infrastruktur teknologi informasi pun sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran tatap muka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan jika sebagian besar mahasiswa memiliki infrastruktur pendukung pembelajaran jarak jauh berupa computer dan laptop serta *hand phone*. Mahasiswa Prodi PGSD UNIRA Malang pun telah memiliki kemampuan literasi teknologi informasi dan komunikasi dengan sangat baik. hal ini terbukti dengan kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan internet untuk mencari bahan pembelajaran atau mencari sumber informasi. Tetapi, pada pelaksanaan pembelajaran online, interaksi mahasiswa sangat kurang dan mahasiswa terkesan kurang responsive.

Disisi lain, mahasiswa sangat merasakan manfaat pembelajaran jarak jauh karena pembelajaran jarak jauh atau daring lebih efektif dan fleksibel. Meskipun banyak kendala yang harus dihadapi oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran jarak jauh, mahasiswa masih mendukung dan berminat dengan pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan jika mahasiswa Prodi PGSD UNIRA Malang siap dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Infrastruktur dan internet telah mendukung pembelajaran jarak jauh. Tetapi perlu adanya model pembelajaran yang inovatif dan atraktif sehingga mahasiswa semangat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., Badusah, J., Mansor, A. Z., Karim, A. A., Khalid, F., Daud, M. Y., Zulkefle, D. F. (2016). The application of 21st Century ICT Literacy Model Among Teacher Trainees. *Turkish Online Journal of Educational Technology*, 15(3), 151-161.
- Darmayanti, T., Setiani, M. Y., & Oetojo, B. (2007). E-Learning pada pendidikan jarak jauh: konsep yang mengubah metode pembelajaran di perguruan tinggi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 8, 99-113.
- C. M. Tang and L. Y. Chaw. (2013). Readyness for Blended Learning : Understanding Attitude of University Students. *Int. J. Cyber Soc. Educ.*, vol. 6, no. 2, pp. 79- 100.

- Dursun, T., Oskaybaş, K., & Gökmen, C. (2013). The Quality Of Service Of The Distance Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 103, 1133–1151. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.10.441>
- Jaya, H. N. (2017). Keterampilan Dasar Guru untuk Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1), 23–35. journal.um-surabaya.ac.id/index.php/.../article/.../1275%0A%0A
- John W Creswell, (2016). *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nurmukhametov, N., Temirova, A., & Bekzhanova, T. (2015). The Problems of Development of Distance Education in Kazakhstan. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 182, 15–19. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.729>
- Othman, M. S., Mohamad, N., Yusuf, L. M., Yusof, N., & Suhaimi, S. M. (2012). An Analysis of e-Learning System Features in Supporting the True e-Learning 2.0. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 56(Ictihe), 454–460. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.676>
- A. H. Roblyer, M. D and Doering. (2013). *Integrating Educational Technology in Teaching*. Boston: Pearson.
- Shelton, K., & Saltsman, G. (2005). *An administrator's guide to online education*. Greenwich, CT: Information Age Publishing
- Taufik, Ali. (2019). Perspektif Tentang Perkembangan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Di Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur. *Jurnal Pendidikan:Riset dan Konseptual*, Vol.3 No.2 (88-98).